

Hubungan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor Lombok Tengah

Zulkarnain, Ramli

Email: Zulfatih2020@gmail.com, ramliahmad5542@gmail.com

Institut Agama Islam Nurul Hakim

Abstract

The background to this research is based on the results of observations at Nurul Qolbi Stanggor Islamic Vocational School, namely that there is still a lack of student motivation to learn and student learning discipline. This can be seen from the lack of student compliance in implementing school regulations such as; not going to school without permission, coming to school late, some students sometimes skipping classes, disobeying teacher orders, not doing assignments, and so on, problems like these will affect PBM and student achievement levels. The problem formulation in this research is whether there is a relationship between student learning motivation and the learning discipline of Nurul Qolbi Stanggor Islamic Vocational School students. The aim of this research is to determine the relationship between student learning motivation and learning discipline of Nurul Qolbi Stanggor Islamic Vocational School students. The research method used by this researcher is a quantitative approach because it pays attention to the goals to be achieved and the problems to be solved so that it can provide research results that have reliability and validity. The population in this study was all 30 scout students. The data collection methods used are the scale method, observation method and documentation method. This research analysis uses Product Moment Correlation analysis, calculations assisted using the SPSS version 22.0 for Windows program.

Based on the results of this research, it shows that there is a positive and significant relationship between students' learning motivation and their learning discipline. It is known that the majority of research student learning motivation variables are in the medium category, namely (63%) of 30 respondents and are located in the interval 102-160, and the majority of learning discipline variables are in the medium category, namely (83%) of 30 respondents are located in the interval 99-127. From the analysis of hypothesis testing through the product moment correlation formula from Pearson, namely r_{xy} of 0.732 at a significance level of p of 0.000 ($p < 0.05$) or it can be proven by comparing the calculated r value with r_{table} , the value obtained is ($r_{hit} = 0.732$)

and $r_{table} = 0.361$ at a significance level of 0.05 with a size of $N=30$) because ($r_{hit} > r_{table}$) the results are significant and the proposed hypothesis is accepted. This means that H_a is accepted and H_o is rejected. With an effective contribution from student learning motivation and student learning discipline amounting to (53.5%), while the rest is influenced by other factors.

Key words: *student motivation, scouts, level of learning discipline*

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi pada SMK Islam Nurul Qolbi Stanggor yaitu masih kurangnya motivasi belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa ini terlihat dari kurangnya kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan di sekolah seperti; tidak masuk sekolah tanpa izin, terlambat datang ke sekolah, beberapa siswa terkadang bolos, tidak mematuhi perintah guru, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya, permasalahan yang seperti inilah akan berpengaruh pada PBM dan tingkat prestasi siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Islam Nurul Qolbi Stanggor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Islam Nurul Qolbi Stanggor. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan masalah yang ingin diselesaikan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang reliabilitas dan validitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi anggota pramuka yang berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode skala, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Product Moment* penghitungan dibantu menggunakan program *SPSS versi 22.0 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan belajarnya. hal ini diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa penelitian mayoritas berada pada kategori sedang yakni (63%) dari 30 responden dan terletak pada interval 102-160, dan variabel kedisiplinan belajar mayoritas berada pada kategori sedang yakni (83%) dari 30 responden terletak pada interval 99-127. Dari analisis uji hipotesis melalui rumus *korelasi product moment* dari Pearson yakni r_{xy} sebesar 0,732 pada taraf signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) atau dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r_{table} maka diperoleh nilai ($r_{hit} = 0.732$ dan

$r_{\text{tabel}} = 0.361$ pada taraf signifikan 0.05 dengan besar $N=30$) karena ($r_{\text{hit}} > r_{\text{tabel}}$) maka hasilnya signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan sumbangan efektif dari motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan belajar siswa sebesar (53,5%), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *motivasi siswa, pramuka, tingkat kedisiplinan belajar*

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa mendatang. Keberhasilan pendidikan merupakan hal yang didambakan dan merupakan tolak ukur demi tercapainya pendidikan nasional “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki; kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dapat bekerjasama, serta mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi pada keadaan hidup yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Hal tersebut dapat tercapai jika pembelajaran yang dilakukan berjalan aman, nyaman, kondusif dan lancar.

Pembelajaran aman, nyaman, kondusif dan lancar dapat terlaksana apabila guru dan siswa bersikap disiplin. Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu pendidikan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Disiplin merupakan sikap mentaati dan mematuhi peraturan.¹ Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

¹ Mashudi, *Bahan kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983), h. 63.

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.² Disiplin diri sangat diperlukan anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik.

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.³ Sedangkan belajar menurut Walker adalah perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman.⁴ Atkinson mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan.⁵ Crow dalam bukunya *Educational psychology* menyatakan belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.⁶ Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dengan begitu, kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kedisiplinan belajar merupakan kesulitan yang hampir dialami oleh semua siswa. Masalah kedisiplinan belajar sangatlah rentan dan paling di prioritaskan. Seperti halnya masalah kedisiplinan di SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor. Berdasarkan hasil pengamatan, di sana adalah tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah. Ini terlihat dari kurangnya kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan di sekolah seperti; tidak masuk sekolah tanpa ijin, terlambat datang ke sekolah,

² Irfan Jauhari, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan* (Narmada: UPTD DIKPORA, 2011), h. 31.

³ *Ibid.*,h.32.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.219.

⁵ *Ibid.*,h. 221.

⁶ *Ibid.*, h. 220.

beberapa siswa terkadang bolos, tidak mematuhi perintah guru, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, merokok di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.⁷ Permasalahan kedisiplinan tersebut akan berhubungan dengan kegiatan PBM dan tingkat prestasi siswa.

Kedisiplinan belajar tersebut dapat dikembangkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, jam masuk sekolah, jam pulang sekolah, melakukan absensi siswa sebelum masuk kelas, memperhatikan kerapian baju seragam, alat belajar, menanyakan tugas-tugas sekolahnya, melakukan kunjungan kerumah siswa yang tidak masuk sekolah dan motivasi belajar siswa pada saat sebelum proses belajar mengajar dimulai,

Motivasi adalah kekuatan, baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk atau mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸ Motivasi juga dapat diartikan seluruh proses gerakan termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.⁹

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan pedoman, ataupun acuan peneliti yang akan dilaksanakan.¹⁰ oleh karenanya, desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian nanti, dan karena sifat desain penelitian kuantitatif ini mendekati komprehensif dari keseluruhan proses penilaian, maka ada beberapa pakar penelitian mengatakan apabila peneliti telah menyiapkan

⁷ Observasi, Rabu 17 Desember 2014.

⁸ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 109.

⁹ Sobur, *Psikologi Umum*, h. 268.

¹⁰ Burhan, *Metodologi penelitian*, h. 97.

dengan desain penelitian kuantitatif, berarti separuh lebih dari proses penelitiannya telah selesai pula.

Desain atau pendekatan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dikaji dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta manfaatnya. Oleh karena itu, maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji dengan menggunakan korelasi *product moment*. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan masalah yang ingin diselesaikan sehingga dapat memberikan hasil penelitian reliabilitas atau validitas.

1. Populasi dan Teknik sampling

- a. Populasi berasal dari kata bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk.¹¹ Populasi adalah keseluruhan Subjek penelitian.¹² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Menurut Hadjar populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.¹⁴
- b. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.¹⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah dan

¹¹ *Ibid.*, h.109.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 130.

¹³ Sugiyono, *metode penelitian bisnis* (Bandung: alfabeta,2009), h.115.

¹⁴ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 219-220.

¹⁵ Sugiyono, *Penelitian Bisnis*,h.116-117.

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶ Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.¹⁷ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya lahan wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya semakin lebih baik.¹⁸

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil sampel dari semua subjek atau populasi penelitian karena mengingat jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 30 orang siswa.

Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor yang aktif mengikuti kegiatan pramuka yaitu berjumlah 30 siswa.

2. Instrumen Penelitian

¹⁶ *Ibid.*, h. 116.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 53.

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 134.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁹ Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.²⁰

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sejumlah pertanyaan tersebut berisi mengenai keadaan yang terjadi dalam diri individu (pribadi responden) menyangkut motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan tingkat kedisiplinan belajar.
- b. Metode Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung atas gejala-gejala yang terjadi dalam kegiatan proses kegiatan pramuka di SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor.

- c. Metode Dokumentasi adalah yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²² Metode

¹⁹ *Ibid.*, h. 160.

²⁰ Purwanto, *Instrumen Penelitian*, h. 9.

²¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 69.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 231.

dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa metode dokumentasi pada prinsipnya adalah metode pengumpulan data dari catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah berlalu. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data-data pelengkap yang ada di lokasi penelitian tentang:

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, pengukuran menggunakan angket dilakukan pada variabel motivasi dan kedisiplinan belajar, sehingga penjelasan mengenai kategori deskriptif jawaban subjek pada angket hanya dijabarkan pada variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Deskripsi data variabel motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka dan tingkat kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5.4
Deskripsi motivasi pramuka dan kedisiplinan belajar

No	Variable	Skor min	Skor max	Mean	SD
1	Motivasi pramuka	61	106	92.57	10.261
2	Kedisiplinan belajar	69	136	113.30	13.712

Dalam mengkategorikan tingkat motivasi pramuka dan kedisiplinan belajar dibedakan menjadi tiga kategori interval yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori ini

²³ Soehartono, *metode penelitian sosial*, h. 70.

didasarkan pada besarnya simpangan baku, skor mean (M), skor tertinggi dan skor terendah deskripsi penelitian.

Penggolongan ketiga kategori tersebut didasarkan pada rumus sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 SD$ s.d skor tertinggi

Sedang : $M - 1 SD$ s,d $< M + 1 SD$

Rendah : terendah s,d $< M - 1 SD$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui kategorisasi variabel motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka dan tingkat kedisiplinan belajar. Kategorisasi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 5.5
Kategorisasi Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka dan Tingkat Kedisiplinan Belajar.

Variable	Interval	Frekuensi	%	Kategori
Motivasi	102 – 108	7	23 %	Tinggi
	82 – 102	19	63 %	Sedang
	40 – 82	4	14 %	Rendah
Total		30	100 %	
Kedisiplinan	127-136	2	7%	Tinggi
	99-127	25	83 %	Sedang
	40-99	3	10 %	Rendah
Total		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variable motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka penelitian mayoritas berada pada kategori sedang (63% dari 30 subyek), begitu pula pada variabel kedisiplinan belajar mayoritas berada pada kategori sedang (83% dari 30 subyek).

Hasil analisis hipotesis alternatif yang berbunyi “ ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan tingkat kedisiplinan belajar” teruji kebenarannya. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,732 dengan $p = 0.000, < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. Dalam penelitian ini motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka mempunyai hubungan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor.

Seorang Siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pramuka yang tinggi akan berusaha mencapai tingkat kedisiplinan belajar maksimal, salah satunya prestasi belajar akan baik. Siswa yang memiliki motivasi mengikuti kegiatan pramuka yang rendah tidak memiliki dorongan untuk mendapatkan tingkat kedisiplinan belajar yang lebih baik, karena dalam kegiatan pramuka ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti yang dikemukakan oleh Irfan disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan siswa untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran yang ada pada hati nuraninya bukan karena paksaan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan-peraturan yang ada, peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.

Siswa yang memiliki disiplin akan mampu memanfaatkan waktu belajar. Siswa akan menggunakan waktu luangnya untuk belajar, pemanfaatan waktu belajar seperti ini tentunya akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin membuat siswa teratur dan dapat memajemen waktu belajar dengan baik, sehingga waktu luang tidak terbuang dengan sia-sia akan tetapi termanfaatkan dengan kegiatan belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan tingkat kedisiplinan belajar pada siswa SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor Lombok Barat, Yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,732 pada taraf signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) atau dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} maka diperoleh nilai ($r_{\text{hit}}= 0.732$ dan $r_{\text{tabel}}= 0.361$ pada taraf signifikan 0.05 dengan besar $N=30$) karena ($r_{\text{hit}} > r_{\text{tabel}}$) dengan sumbangan efektif dari motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa sebesar (53,5%), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alex Sobur. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Jauhari, Irfan. 2011. *Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML)*. Narmada: UPTD DIKPORA.
- Mashudi. 1983. *Bahan kursus Pembina pramuka mahir tingkat lanjutan*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.